

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Pondok pesantren Nurul Amin Sentolo merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Pondok Pesantren Nurul Amin terletak di Desa Malangan RT 19, RW 10, Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta. Adapun belajar mengajar di Pondok Pesantren ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya.

Pondok Pesantren Nurul Amin Sentolo memiliki staf pengajar uztad/uztazah serta guru yang kompeten dalam bidang pelajaran masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Kulon Progo. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Amin Sentolo mulai dirintis pada tahun 1991, pada tahun 1997-2007 dengan Bapak Nurul Abrori dari Jawa Timur, pada tahun 2007-2010 diasuh oleh Bapak Abdusohmad dari Lumajang, pada tahun 2010-2019 diasuh oleh bapak Zainul Ghufron Ma'ruf dari Jawa Timur bersama Bapak Ahmad Djauhari dari Lumajang, Pondok Pesantren Nurul Amin ditetapkan berdiri sejak tahun 2000.

Pesantren ini berdiri diatas tanah wakaf keluarga besar Harjo Jemali. Mulai tahun 2010 Pondok Pesantren Nurul Amin mendapatkan Ustadz tetap yang bermukim di Pesantren yaitu Ustadz K Zainul Ghufron Ma'ruf, yang dikirim dari Pondok Assuniyah Kencong,

Jember, atas permintaan keluarga besar Harjo Jemali. Setelah bermukim di Pesantren beliau diamanahi sebagai Mudir/direktur sekaligus Murabbi/pengasuh. Pondok Pesantren Nurul Amin Sentolo mengadakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) kepesantren dengan system para santri menempuh sekolah formal diluar Pesantren dan pendidikan non formal di dalam pesanten.

Pondok Pesantren Nurul Amin Sentolo memiliki visi terbentuknya santri yang terpelajar, bertaqwa, berahlaq mulia, berkemajuan dan unggul di bidang Agama, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dan Pondok Pesantren Nurul Amin Sentolo memiliki misi yaitu:

- a. Mendidik santriwan dan santriwati agar memiliki kesadaran ketuhanan.
- b. Membentuk santriwan dan santriwati yang berkemajuan dan berwawasan luas
- c. Mengembangkan potensi santriwan dan santriwati berjiwa mandiri dan jujur.
- d. Membina santriwan dan santriwati agar menjadi santri yang benar benar paham agama.
- e. Mengajarkan mentartil al-Qur'an, melafalkan al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, membaca al-Qur'an, mengartikan al-Qur'an.

2. Analisa hasil penelitian

subyek pada penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Nurul Amin Sentolo Kulon Progo Yogyakarta yang berjumlah 60 orang. Berikut karakteristik responden meliputi usia, tingkat pendidikan dan jenis kelamin.

a. Analisa Univariat

1) Karakteristik responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik santri Pondok Pesantren Nurul Amin Sentolo Kulon Progo Yogyakarta meliputi usia, tingkat pendidikan dan jenis kelamin yang disajikan pada tabel berikut:

4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan jenis kelamin santri Pondok Pesantren Nurul Amin Sentolo Kulon Progo Yogyakarta

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase %
1.	Usia		
	13 - 15 tahun	29	48,3
	16 - 18 tahun	31	51,7
2.	Tingkat Pendidikan		
	SMP	30	50
	SMK/ SMA	30	50
3.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	31	51,7
	Perempuan	29	48,3
	Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 Dari tabel diatas terlihat bahwa mayoritas usia responden pada rentang usia 13 - 15 tahun yaitu sebanyak 29 orang (48,3%). Tingkat Pendidikan responden pada jenjang SMP dan SMK/ SMA mempunyai proporsi yang sama yaitu paling banyak adalah Normal sebanyak 30 orang (50%). Mayoritas responden mempunyai Jenis Kelamin Laki-laki sebanyak 31 orang (51,7%).

2). Karakteristik Pola tidur

4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan pola tidur santri pondok pesantren Nurul Amin Sentolo Kulon Progo Yogyakarta

No.	Pola Tidur	Frekuensi (n)	Presentase %
1.	Kualitas Tidur Baik	12	20
2.	Kualitas Tidur Buruk	48	80
	Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa pola tidur santri di Pondok Pesantren Nurul Amin Sentolo Kulonprogo Yogyakarta mempunyai pola tidur kualitas tidur buruk yaitu sebanyak 48 orang (80%).

3). Karakteristik Minat belajar

4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan minat belajar santri Pondok Pesantren Nurul Amin Sentolo Yogyakarta

No.	Minat Belajar	Frekuensi (n)	Presentase %
1.	Minat Belajar Tinggi	34	56,7
2.	Minat Belajar Rendah	26	43,3
	Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Amin Sentolo Kulonprogo Yogyakarta mempunyai minat belajar tinggi yaitu sebanyak 34 orang (56,7%).

b. Analisa Bivariat

Analisis ini adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu pola tidur dengan variabel terikat yaitu minat belajar santri. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Uji Somers'd* yang disajikan dalam tabel 4.4

4.4 Hasil Uji Korelasi Hubungan Pola Tidur dengan Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Amin Sentolo Kulonprogo Yogyakarta (n=60)

		Minat Belajar				Jumlah		<i>r</i>	<i>p</i>
		Minat Belajar Tinggi		Minat Belajar Rendah		n	%		
Pola Tidur	Kualitas Tidur Baik	11	18,3	1	1,7	12	20	0,438	0,001
	Kualitas Tidur Buruk	23	38,3	25	41,7	48	80		
Jumlah		34	56,7	26	43,3	60	100		

Sumber: Data Primer, 2022

Pada *Uji Somers'd* didapatkan hasil $p= 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara

statistik antara pola tidur dengan minat belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Amin Sentolo Kulonprogo Yogyakarta.

Berdasarkan tabel *Uji Somers'd* diketahui nilai koefisien korelasi antara pola tidur dengan minat belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Amin Sentolo Kulonprogo Yogyakarta adalah sebesar 0,438. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan sedang antara pola tidur dengan minat belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Amin Sentolo Kulonprogo Yogyakarta.

Arah hubungan pada *Uji Somers'd* menunjukkan arah hubungan + (positif), yang berarti bahwa semakin baik pola tidur maka minat belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Amin Sentolo Kulonprogo Yogyakarta semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin buruk pola tidur maka minat belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Amin Sentolo Kulonprogo Yogyakarta semakin rendah.

B. PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Usia

Usia responden dalam penelitian ini mayoritas berusia 13-15 tahun yaitu sebanyak 29 orang (48,3%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sofiah, Rachmawati dan Setiawan (2020) pada 243 remaja yang berusia 15-19 melaporkan bahwa sebanyak 94,7% remaja tersebut memiliki kualitas tidur yang buruk. Menjelang remaja sampai remaja, kebutuhan tidur yang sehat adalah 8-9 jam. Studi menunjukkan bahwa remaja yang kurang tidur, lebih rentan terkekna depresi, tidak fokus dan punya nilai sekolah yang buruk (Depkes, 2016). penelitian Mayasari (2017) juga mencatat bahwa prestasi belajar remaja dapat dipengaruhi oleh konsentrasi dan motivasi belajar remaja.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin dalam penelitian ini sebagian besar responden mempunyai Jenis Kelamin Laki-laki sebanyak 31 orang (51,7%). Menurut (Ayu, Setiawati, Agung, & Arsana, 2018), terdapat beberapa perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, salah satunya menyatakan bahwa siswa perempuan lebih unggul dibandingkan siswa laki-laki. Prasajda (2019), menyatakan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan bermakna, dan pola tidur dapat terjadi pada siapapun, baik laki-laki maupun perempuan.

c. Tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan responden pada jenjang SMP dan SMK/ SMA mempunyai proporsi yang sama yaitu paling banyak adalah Normal sebanyak 30 orang (50%). perempuan lebih unggul dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SD-SMA sudah memasuki pendidikan dasar yang diwajibkan pemerintah dan mampu memahami segala sesuatu sesuai dengan tingkatannya. Semakin tinggi pendidikan individu semakin tinggi pula pemahaman yang dimilikinya (Reka, 2017). Sejalan dengan penelitian (Gunawan, Palit, Aysia, 2021) bahwa mayoritas tingkat pendidikan siswa SMP dan SMA. Pendidikan menjadi pengaruh besar bagaimana seseorang individu bertindak dan memutuskan jalan keluar dalam kehidupan (Fudyartanta, 2012).

2. Pola Tidur

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pola tidur santri di Pondok Pesantren Nurul Amin Sentolo Kulonprogo Yogyakarta mempunyai pola tidur buruk yaitu sebanyak 48 orang (80%) dan pola tidur tinggi sebanyak 12 orang (20%). Tidur yang buruk akan berdampak pada kemampuan kita dalam beraktifitas sehari-hari. Tidur merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, banyaknya penyakit-penyakit yang berhubungan dengan gangguan tidur menyebabkan

semakin banyak penelitian mengenai pengaruh tidur, baik kualitas maupun kuantitas (durasi) tidur terhadap tubuh (Siallagan, 2021). Selain itu tidur juga dapat mempengaruhi konsentrasi seseorang, kualitas tidur yang buruk dapat menyebabkan menurunnya daya ingat atau konsentrasi seseorang baik dalam hal belajar atau mengingat sesuatu, sehingga untuk mendapatkan konsentrasi yang baik harus memperhatikan pola tidur supaya dapat berkonsentrasi dengan baik untuk mendapatkan agar minat belajar yang tinggi. Akibat dari kurangnya jam tidur siswa tersebut, pada saat proses pembelajaran di kelas sering mengantuk sehingga konsentrasinya berkurang, selain itu siswa kurang mengerti apa yang sudah dijelaskan, siswa masih bingung ketika ditanya oleh guru tentang materi apa yang dijelaskan, siswa masih banyak bertanya ketika disuruh mengerjakan soal, sehingga guru yang mengajar harus menjelaskan kembali materi apa yang sudah diberikan (Gustiawati & Murwanti, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas tidur buruk. Hal ini disebabkan karena jadwal kegiatan sekolah dan pesantren sangat padat dari pagi hingga malam, sehingga istirahat yang dibutuhkan siswa siswi tersebut kurang. Kegiatan yang berlangsung mulai dari jam 03.30 pagi sampai jam 22.00 sudah terjadwal dengan baik sehingga siswa siswi tersebut bersifat wajib mengikuti setiap kegiatan yang sudah terjadwal dengan baik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya bahwa di pondok pesantren seluruh kegiatan sudah terjadwal dan disesuaikan dengan baik. Dimulai dari waktu tidur dan istirahat yang dimulai pada jam 22.00 sampai jam 04.00 pagi. Dimana untuk kegiatan pagi tersebut para santri maupun santriwati melakukan aktivitas rutin yang sudah terjadwal dari mulai solat subuh berjamaah dimasjid dan setelah itu para santri maupun santriwati melanjutkan aktivitas sesuai jadwal masing-masing. Sehingga, santri di pondok pesantren memiliki waktu tidur kurang dari 8 jam setiap harinya. Akibat dari kurangnya jam tidur siswa

tersebut, pada saat proses pembelajaran dikelas sering mengantuk sehingga konsentrasinya berkurang (Gustiawati & Murwanti, 2020).

Penelitian lain menunjukkan tidur dengan kualitas buruk lebih banyak daripada yang kualitas tidurnya baik yaitu 68,7% santri dan 31,3% santri. Tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya di salah satu Universitas Di Indonesia yaitu sekitar 74.5% remaja mengalami gangguan tidur (Munthe, 2017). penelitian lainnya dengan presentase sekitar 59,1% pada remaja santri di Pesantren Damarjati Magelang (Nugroho, 2019).

3. Minat Belajar

Menurut Syah (2008) minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain: Motivasi, Belajar, Bahan Pelajaran dan Sikap Guru, Keluarga, Teman Pergaulan, Lingkungan, Cita-cita, Bakat, Hobi, Media Massa, dan Fasilitas. Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Seperti yang dikatakan Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Aprijal, 2020).

Menurut Reski (2021) Minat belajar yang rendah terhadap sesuatu yang dipaksakan tidak akan mempunyai hasil yang baik. Rasa lebih suka dan rasa keterikatan dalam melakukan aktivitas belajar dan tanpa ada paksaan dari orang lain merupakan hal yang diperlukan dalam meningkatkan minat belajar. Agar memperoleh hal yang diinginkan dalam belajar harus ada minat, apabila minat belajar ini kegiatan cenderung tinggi maka siswa akan aktif dan sungguh-sungguh

mengikuti kegiatan belajar dan berupaya untuk mencapai tujuan dalam belajar.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa minat belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Amin Sentolo Kulonprogo Yogyakarta mempunyai minat belajar tinggi yaitu sebanyak 34 orang (56,7%) dan minat belajar rendah sebanyak 26 orang (43,3%). Pada penelitian yang dilakukan (Reski, 2021) mendapatkan hasil bahwa kondisi minat belajar siswa di SMP Negeri 11 Sungai Penuh sebanyak 9 orang siswa (15,79%) pada kategori tinggi, 41 orang siswa (71,93%) pada kategori sedang, 7 orang siswa (12,28%) pada kategori rendah, sedangkan pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah tidak ada. Penelitian lain mendapatkan hasil diperoleh keterangan bahwa dari 150 sampel penelitian, 40 mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi di masa pandemi, 100 mahasiswa yang memiliki minat belajar sedang, dan 10 mahasiswa dengan tingkat minat belajar yang rendah (Tanto Yuri, dkk, 2022).

4. Hubungan Pola tidur dengan minat belajar santri di pondok pesantren Nurul Amin Sentolo Kulon Progo yogyakarta

Berdasarkan tabel 4. 4 dengan menggunakan uji *Uji Somers'd* pada SPSS didapatkan hasil $p= 0,001$ ($p < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,438, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pola tidur dengan minat belajar. Serta nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa signifikansi kekuatan hubungan pola tidur dengan minat belajar sedang.

Arah hubungan pada *Uji Somers'd* menunjukkan arah hubungan + (positif), yang berarti bahwa semakin baik pola tidur maka minat belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Amin Sentolo Kulonprogo Yogyakarta semakin baik. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin buruk pola tidur maka minat belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Amin Sentolo Kulonprogo Yogyakarta semakin rendah.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Okana et. al 2019) penelitian ini membuktikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara tidur dan kinerja akademik menggunakan pengukuran yang dapat diukur dan ukuran objektif kualitas, durasi, dan konsistensi tidur dalam konteks ekologis.

Berdasarkan hasil (Yeo, et. al 2019) menunjukkan bahwa kualitas tidur yang kurang sangat berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan akademis dengan tidak bisa memaksimalkan kemampuan belajar mereka. Bahkan jika mereka memaksimalkan kemampuannya, hal tersebut dapat berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan mereka. Gejala yang akan ditimbulkan akibatnya antara lain adalah gejala kelebihan berat badan/obesitas dan depresi. Oleh karena itu, pola tidur yang baik dan berkualitas harus ditetapkan pada semua remaja/siswa.

Aktifitas fisik dan durasi tidur yang memadai mempunyai dampak positif pada kesehatan siswa. Peningkatan aktifitas fisik dan pola tidur yang cukup adalah kunci utama dalam strategi kesehatan untuk para pelajar (Ge et al. 2019). Benar bahwa pola tidur yang buruk akan berdampak pada rendahnya minat belajar (Wild, et al, 2018) penelitian ini memiliki implikasi bahwa pola tidur yang cukup sekitar (7-8 jam perhari) akan sangat berdampak positif dalam kualitas belajar dan kesehatan. Waktu tidur yang sangat sedikit pada siswa akan mengakibatkan gangguan penalaran, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi pada aktivitas sehari-hari. Pada orang dewasa, pola tidur yang tidak tepat yang akan berakibat pada kurangnya waktu tidur akan menyebabkan gangguan kognitif seperti gangguan demensia.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini hanya untuk melihat hubungan pola tidur dengan minat belajar dan belum meneliti variabel lainnya, seperti variabel motivasi belajar, prestasi belajar, gangguan tidur santri di Pondok Pesantren.